**LAPORAN TENTANG
RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA
UNTUK MEMPERKEMBANG
EKONOMI NASIONAL
REPUBLIK RAKJAT TIONGKOK
(1953-1957)**

Li Fu-tjun

*Wakil Perdana Menteri Dewan Negara merangkap Ketua
Komisi Perantjang Negara Republik Rakjat Tiongkok*

Disampaikan kepada Sidang Ke-2
Kongres Rakjat Nasional Ke-1 Republik Rakjat Tiongkok
pada tanggal 5-6 Djuli 1955

**PUSTAKA BAHASA ASING
PEKING 1956**

Edisi I Tjetakan Ke-1 Maret 1956

Ditjetak di Republik Rakjat Tiongkok

ISI

I. TUGAS UMUM NEGARA DALAM MASA PERALIHAN	10
II. GARIS BESAR RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA	23
III. BEBERAPA MASALAH TENTANG RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA	
1. Pembangunan Pokok dalam Lapangan Industri dan Usaha Pengangkutan	48
2. Produksi Industri	63
3. Penambahan Produksi Pertanian	74
4. Pengubahan Sosialis atas Industri dan Perdagangan Kapitalis	86
5. Pendjaminan Stablnja Pasar	99
6. Pendidikan Kader Pembangunan	109
7. Peningkatan Taraf Kehidupan Materil dan Kebudajaan Rakjat	114
8. Penghematan	119
9. Hubungan antara Pembangunan Kita dengan Soviet Uni dan Negeri ² Demokrasi Rakjat . .	133
IV. BERDJUANG UNTUK MENJELESAIKAN DAN MELAMPAUI RENTJANA LIMA TAHUN PERTAMA	137

Para wakil Kongres Rakjat Nasional:

Dewan Negara Republik Rakjat Tiongkok telah mengadakan usul mengenai Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional kepada Sidang Ke-2 Kongres Rakjat Nasional Ke-1. Atas nama Dewan Negara, saja akan menjampaikan laporan tentang Rentjana Lima Tahun Pertama kepada sidang Kongres.

Naskah Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional Republik Rakjat Tiongkok disusun dengan pimpinan jang langsung dari Central Comite Partai Komunis Tiongkok dan Ketua Mau Tje-tung. Pada bulan Maret 1955 naskah ini sudah diperbintjangkan, dan pada pokoknja disetudjui oleh Konperensi Nasional Partai Komunis Tiongkok. Setelah Central Comite Partai Komunis Tiongkok mengadakan amendemen berdasarkan pendapat² Konperensi Nasional Partai, maka naskah ini diadjukan kepada Dewan Negara. Dalam sidang Dewan Negara, naskah Rentjana Lima Tahun Pertama ini didiskusikan dan disetudjui pula dengan suara bulat, dan sekarang diserahkan kepada Sidang Ke-2 Kongres Rakjat Nasional Ke-1 untuk diperiksa dan disahkan.

Rentjana Lima Tahun Pertama kita ini mulai dilaksanakan atas dasar ekonomi nasional jang sudah dipulihkan. Sebelum seluruh negeri dibebaskan, ekonomi nasional kita mengalami perampokan jang kedjam dan perusakan jang hebat oleh imperialisme dan kaum reaksioner Kuomintang, dan rakjat hidup dalam keadaan serba sengsara. Revolusi besar rakjat telah menumbangkan kekuasaan imperialisme dan

kaum reaksioner Kuomintang, dan membentuk kediktatoran demokrasi rakyat yang dipimpin oleh kelas buruh dan berdasarkan persekutuan buruh dan tani. Tjambang² ekonomi yang penting yang tadinja dimonopoli oleh imperialisme dan burdjuasi komprador birokratis, seperti bank besar, industri besar, perdagangan besar, djalan kereta api dan sebagainya, telah diubah mendjadi milik segenap rakyat; dan hak milik tuan tanah atas tanah djuga diubah mendjadi hak milik petani atas tanah. Usaha² ini memungkinkan rakyat Tiongkok membangun kehidupan yang baru dalam waktu yang singkat.

Selama 3 tahun sedjak Republik Rakyat Tiongkok berdiri, berkat kegiatan dan daja tjipta yang tak terhingga daripada kelas buruh dan massa rakyat yang luas dalam front produksi, berkat kemenangan² rakyat seluruh negeri dalam pelbagai perdjjuangan seperti Gerakan Perubahan Sistim Tanah, Gerakan Melawan Agresi Imperialis Amerika Serikat dan Membantu Korea, Gerakan Menindas Kaum Kontra-revolusioner, Gerakan *San Fan**, Gerakan *Wu Fan*** dan lain²nja, berkat pimpinan Partai Komunis dan Pemerintah Rakyat Pusat yang tepat dalam melaksanakan politik ekonomi yang berdasarkan Program Bersama, dan djuga karena adanja bantuan Soviet Uni yang besar dan negeri² demokrasi rakyat, maka kita telah berhasil menjelesaikan pemulihan ekonomi nasional.

Pada tahun 1952, jaitu tahun yang terachir dalam tingkat pemulihan ekonomi, djumlah nilai produksi

* Gerakan dikalangan pegawai pemerintah untuk menentang korupsi, pemborosan dan birokrasi. (Red.)

** Gerakan dikalangan kaum pengusaha industri dan pedagang partikelir untuk menentang penjuapan kepada pegawai pemerintah, penggelapan pajak, pentjurian harta benda negara, ketjurangan atas kontrak negara, dan pentjurian keterangan² mengenai ekonomi negara guna spekulasi. (Red.)

industri dan pertanian jang meliputi semua nilai produksi industri, keradjinan tangan, pertanian beserta usaha sambilan didesa (djumlah nilai ini dan berikunja dihitung menurut harga tetap tahun 1952) bertambah 77,5% daripada tahun 1949. Diantaranja industri modern bertambah 178,6%, dan pertanian (termasuk usaha sambilan didesa) bertambah 48,5%. Pada tahun 1952, djumlah produksi barang² industri dan pertanian jang penting, ketjual satu dua matjam, semuanya melampaui djumlah produksi tertinggi daripada sebelum pembebasan. Karena pemulihan dan perkembangan industri modern agak pesat, maka perimbangannya dalam djumlah nilai produksi industri dan pertanian meningkat dari 17% pada tahun 1949 mendjadi 26,7% pada tahun 1952. Bersamaan dengan pemulihan dan perkembangan industri dan pertanian itu, usaha pengangkutan dan pos-telegrap-telepon djuga mendapat pemulihan dan perkembangan jang selarasnja.

Hasil besar jang diperoleh negara dalam mengimbangkan pemasukan dan pengeluaran keuangan serta menstabilkan harga barang itu, memainkan peranan jang njata dalam usaha pemulihan ekonomi nasional dengan pesat dan perbaikan penghidupan rakjat.

Dalam masa pemulihan, kita djuga mulai mengadakan usaha pengubahan ekonomi nasional. Kedudukan unsur ekonomi sosialis sebagai pimpinan dalam ekonomi nasional telah ber-angsur² diperkuat. Pada masa itu, baik industri negara maupun industri partikelir, semuanya mendapat kemajuan; tetapi kemajuan industri negara djauh lebih pesat daripada kemajuan industri partikelir. Sebagian dari industri partikelir diubah mendjadi perseroan negara-partikelir, karena itu dalam djumlah nilai produksi industri (termasuk nilai produksi industri modern dan

bengkel keradjinan tangan; tidak termasuk nilai produksi koperasi keradjinan tangan dan keradjinan tangan individuil), perimbangan nilai produksi industri negara, koperasi dan negara-partikelir meningkat dari 36,7% pada tahun 1949 mendjadi 61% pada tahun 1952; sedangkan perimbangan nilai produksi industri partikelir turun dari 63,3% pada tahun 1949 mendjadi 39% pada tahun 1952.

Dalam masa jang bersamaan itu, gerakan saling membantu dan berkoperasi dalam pertanian memperoleh kemandjuaan langkah pertama. Pada tahun 1952, perimbangan perdagangan negara dan perdagangan koperasi dalam pendjualan setjara besar²an didalam negeri mentjapai 63% dan pendjualan etjeran 34%. Perniagaan dengan luar negeri sudah ada dibawah pengkontrolan negara.

Pada umumnja, selaras dengan semakin diperkokohnja kediktatoran demokrasi rakjat, maka peranan dan kedudukan pimpinan ekonomi sosialis dalam ekonomi nasional djuga amat diperkuat dalam masa pemulihan. Hal ini telah membuka djalan jang luas bagi negeri kita untuk mendjalankan ekonomi jang berentjana, dan karena itu kita harus mulai membuat rentjana untuk memperkembang ekonomi nasional jang berdjangka pandjang.

Bantuan Soviet Uni jang tulus ichlas, jang tidak mementingkan diri sendiri dan jang setjara persaudaraan itu adalah sjarat jang penting jang menjebakkan negeri kita dapat dengan pesat melangsungkan pembangunan ekonomi setjara berentjana. Bantuan Pemerintah dan rakjat Soviet Uni dalam merantjangkan perusahaan² baru dan memberikan perlengkapan² jang dibutuhkan dalam pembangunan kita beserta bantuan lain²nja itu, merupakan suatu pernjjataan internasionalisme jang mahabesar dan jang paling mulia. Sebagaimana dikatakan oleh

Stalin: "Soalnja bukan hanja karena bantuan ini amat murah dan tehniknja nomor satu, tetapi soal jang terutama ialah, pada dasar kerdja sama itu terletak kehendak jang tulus ichlas untuk saling membantu dan memperoleh kemadjuan ekonomi bersama."

Masa Rentjana Lima Tahun Pertama Tiongkok dimulai dari tahun 1953 sampai pada tahun 1957. Penjusunan naskah rentjana ini dimulai pada tahun 1951, dan setelah ber-kali² diadakan penambahan dan perbaikan, maka sampai pada bulan Pebruari 1955, jaitu sesudah 2 tahun Rentjana Lima Tahun Pertama dilaksanakan, barulah penjusunan naskah ini selesai. Ini disebabkan karena kurangnja bahan penjelidikan kekajaan alam dalam negeri; keterangan² statistik sangat sedikit; beberapa matjam unsur ekonomi hidup berdampingan dalam waktu bersamaan; pengalaman dalam membuat rentjana djangka pandjang tidak ada dan pengalaman dalam pembangunanpun djauh daripada tjukup. Lagi pula, djika ditinjau dari keadaan negeri kita seluruhnja, maka sampai pada achir bulan Djuli 1953, barulah tertjapai penghentian perang dalam Perang Melawan Agresi Imperialis Amerika Serikat dan Membantu Korea jang dimulai pada tahun 1950. Selain daripada itu, sedjumlah 91 buah projek jang termasuk dalam bagian kedua dan jang merupakan bagian jang terpenting daripada 156 buah projek jang akan kita bangunkan dengan bantuan Soviet Uni itu, djuga baru dapat ditetapkan setelah bulan Mei 1953. Semua ini mendjelaskan, bahwa selama 2 tahun jang lampau itu satu²nja djalan bagi kita ialah membuat rentjana djangka pandjang disamping melangsungkan pembangunan. Sungguhpun demikian, kita tidak djuga kehilangan waktu dalam pembangunan, karena kita sudah menjelesaikan pemulihan ekonomi nasional pada tahun 1952, dan sedjak tahun 1953 kita tiap tahun dapat membuat dan melaksanakan rentjana

tahunan untuk memperkembang ekonomi nasional. Disamping itu, sedjak tahun 1950 kita telah dapat menetapkan dan dengan ber-angsur² mulai melangsungkan pembangunan 50 buah projek jang termasuk dalam bagian pertama dengan bantuan Soviet Uni itu. Djusteru karena kita sudah membuat banjak persiapan dan memperoleh tidak sedikit pengalaman dalam pelaksanaan rentjana tahunan dalam 2 tahun jang lampau itu, maka Rentjana Lima Tahun Pertama kita ini ada lebih sesuai dengan keadaan jang sewadjarnja dan penjelesaiannjapun lebih terdjamin pula.

Sekarang, perkenankanlah saja membuat penjelasan tentang Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional sebagai berikut:

I. TUGAS UMUM NEGARA DALAM MASA PERALIHAN

Rentjana Lima Tahun Pertama untuk Memperkembang Ekonomi Nasional Republik Rakjat Tiongkok dibuat berdasarkan garis umum Partai Komunis Tiongkok dalam masa peralihan, jaitu tugas umum negara dalam masa peralihan, jang diadjukan oleh Central Comite Partai Komunis Tiongkok pada tahun 1952.

Gerakan revolusioner Tiongkok jang dipimpin oleh Partai Komunis Tiongkok meliputi dua tingkat, jaitu revolusi demokrasi baru dan revolusi sosialis. Tugas revolusi Tiongkok dalam tingkat pertama ialah, klas buruh memimpin massa rakjat untuk merobohkan kekuasaan imperialisme, feodalisme dan kapitalisme birokratis di Tiongkok, serta mengubah masjarakat

setengah-djadjahan dan setengah-feodal mendjadi masjarakat demokrasi baru. Tugas ini sudah berhasil diselesaikan. Berdirinja Republik Rakjat Tiongkok menandakan, bahwa tingkat pertama revolusi Tiongkok pada pokoknja sudah selesai, dan tingkat kedua revolusi Tiongkok sedang dimulai. Tugas revolusi Tiongkok dalam tingkat kedua ini ialah membangun masjarakat sosialis di Tiongkok.

Menurut adjaran Marxis-Leninis, biar dinegeri manapun, masjarakat sosialis itu tidak dapat dibangun dengan sekali gus. Setelah merobohkan kekuasaan reaksioner dan memperoleh kemenangan revolusi, proletariat harus melalui masa peralihan sebelum masjarakat sosialis berhasil dibangunja. Lenin menunjukkan, bahwa sesudah mendapat kekuasaan, proletariat harus mempergunakan kedudukan dalam kekuasaan politiknja untuk menjelesaikan tugas ekonomi sosialis. Untuk menjelesaikan tugas ekonomi sosialis, kita bukan hanja harus memperkembang susunan industri jang bersendikan industri berat, tetapi djuga harus mengalihkan ekonomi nasional, termasuk pertanian, kearah dasar tehnik produksi setjara besar²an, dan mengubah ekonomi nasional jang meliputi banjak unsur ekonomi itu mendjadi ekonomi sosialis jang tunggal.

Berdasarkan adjaran Lenin tentang masa peralihan, Central Comite Partai Komunis Tiongkok jang diketuai oleh Kawan Mau Tje-tung telah menjimpulkan pengalaman² semendjak berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, dan pada tahun 1952 mengadjukan garis umum Partai dalam masa peralihan. Pada tahun 1954, garis umum Partai dalam masa peralihan jang diadjukan oleh Central Comite Partai Komunis Tiongkok itu telah diterima oleh Sidang Pertama Kongres Rakjat Nasional Ke-1 dan ditjantumkan

dalam Undang² Dasar kita sebagai tugas umum negara dalam masa peralihan.

Dalam mukadimah Undang² Dasar ditetapkan: "Dari berdirinja Republik Rakjat Tiongkok sampai berhasil membangun masjarakat sosialis adalah masa peralihan. Tugas umum negara dalam masa peralihan itu ialah dengan selangkah demi selangkah mewujudkan industrialisasi negeri setjara sosialis, dan dengan selangkah demi selangkah menyelesaikan pengubahan sosialis atas pertanian dan keradjinan tangan, serta industri dan perdagangan kapitalis." Dalam Pasal 4 Undang² Dasar ditetapkan pula: "Republik Rakjat Tiongkok dengan bersandar pada badan² negara dan kekuatan masjarakat serta melalui industrialisasi sosialis dan pengubahan sosialis, mendjamin penghapusan sistim pengisapan dan pembentukan masjarakat sosialis dengan selangkah demi selangkah."

Industrialisasi sosialis adalah bagian jang terpenting dalam usaha pembangunan sosialisme dinegeri kita; sedangkan pengubahan atas pertanian dan keradjinan tangan serta pengubahan atas industri dan perdagangan kapitalis itu merupakan pula dua bagian lainnja jang perlu; ketiga bagian ini tak dapat di-pisah²kan.

Industri besar merupakan dasar materiil pembangunan masjarakat sosialis. Lenin ber-kali² menundjukkan, bahwa "satu²nja dasar jang sungguh² untuk membangun masjarakat sosialis ialah industri besar". Tanpa industri besar, maka kita tidak mungkin dapat beralih kesosialisme, dan tidak mungkin pula dapat mengubah pertanian serta seluruh ekonomi nasional atas dasar tehnik jang modern.

Sebagaimana umum mengetahui, bahwa negeri kita dulunja adalah sebuah negeri djadjahan, setengah-djadjahan dan setengah-feodal jang dibawah ke-

kuasaan imperialisme, dan ekonominja sangat terbelakang. Pada sebelum pembebasan, industri modern dinegeri kita hanja merupakan imbalan jang sangat ketjil sekali dalam ekonomi nasional, dan industri modern itu terutama terdiri dari industri ringan, sedangkan sebagian besar dari industri ringan itu adalah industri jang mengerdjakan bahan² mentah jang diimport dari luar negeri. Dasar industri berat kita lebih lemah lagi. Sungguhpun ada beberapa industri berat, tetapi kebanyakan hanja merupakan bengkel² milik kaum imperialis di Tiongkok, atau merupakan pertambangan dan pabrik jang menjedjakan bahan² mentah dan barang² setengah-djadi bagi negeri² imperialis. Keadaan ekonomi nasional kita jang sangat terbelakang akibat kurangnya industri berat sebagai dasarnya itulah jang menjebabkan negeri kita lemah, rakjat kita miskin dan mengalami agresi dan penindasan kaum imperialis selama seratus tahun lebih ini.

Kekuasaan kaum reaksioner Kuomintang jang dikepalai oleh Tjiang Kai-sék selama 20 tahun lebih di Tiongkok itu, mengakibatkan negeri kita mendjadi lebih terbelakang lagi. Mereka hanja memikirkan bagaimana merampok kekajaan rakjat setjara kedjam dan ganas, tetapi sama sekali tidak mendirikan industri apapun. Pernah dalam waktu jang pandjang mereka bergembar-gembor akan mendirikan apa jang disebut pabrik besi dan badja jang tiap tahun dapat menghasilkan 100.000 ton, tetapi dari tahun ketahun rentjana jang seketjil itupun hanja tinggal diatas kertas belaka, sedangkan keluarga mereka mendjadi semakin kaya hingga mentaadjubkan. Sampai pada waktu petjahnja Perang Melawan Agresi Djepang, ketjuali Tiongkok Timur Laut, seluruh Tiongkok tiap tahun hanja menghasilkan lebih kurang 40.000 ton badja, dan ini masih djuga merupakan hasil pabrik²

besi dan badja jang dibangunkan pada masa achir Keradjaan Tjing dan kekuasaan Radja Perang Utara. Setelah imperialis Djepang menduduki Tiongkok Timur Laut, terutama dari tahun 1939 sampai tahun 1943, mereka memperluas beberapa industri besi dan badja disitu dengan maksud untuk merampok kekajaan Tiongkok dan memperluas perang agresinja. Sudah barang tentu, bahwa industri tersebut se-mata² adalah industri djadjahan jang bergantung pada industri dinegeri Djepang. Kemudian banjak pabrik dan pertambangan itu dirusak dengan hebatnja oleh kaum reaksioner Kuomintang.

Kenjataannya djusteru adalah sebagaimana jang dikatakan oleh Ketua Mau Tje-tung pada tahun 1945 dalam tulisannya *Pemerintah Koalisi*: "Djika tidak ada kemerdekaan, kebebasan, demokrasi dan kesatuan, Tiongkok tidak mungkin dapat memperkembang industrinja." Sesudah seluruh negeri dibebaskan dan kekuasaan politik ada ditangan rakjat, maka barulah muntjul Tiongkok jang merdeka, bebas, demokratis dan bersatu, dan karena itu Tiongkok Baru jang diindustrialisasikan itupun mendjadi mungkin. Tiongkok Baru ini adalah hasil perdjjuangan rakjat Tiongkok dalam waktu jang pandjang dan jang mengalirkan darah dibawah pimpinan klas buruh, karena itu industrialisasi negeri hanja mungkin ditempuh dengan djalan industrialisasi sosialis. Hanja dengan industrialisasi sosialis, kita baru dapat mengatasi pertentangan antara kekuasaan jang maju dengan ekonomi jang terbelakang dinegeri kita pada dewasa ini, dan baru dapat pula mengubah Tiongkok jang miskin dan lemah mendjadi Tiongkok jang sungguh² makmur dan kuat.

Industrialisasi sosialis adalah tugas pokok negara kita dalam masa peralihan. Inti industrialisasi sosialis ialah memberi prioritas kepada perkembangan

industri berat. Hanja sesudah membangunkan industri berat jang kuat, jaitu mendirikan industri besi dan badja, industri mesin, industri tenaga listrik, industri bahan bakar, industri metal bukan-besi, industri kimia pokok dan lain²nja jang semuanya serba modern itu, kita baru dapat menghasilkan ber-djenis² perlengkapan industri jang modern, agar industri berat dan industri ringan dapat diperlengkapi dengan tehnik baru; kita baru dapat menjediakan traktor dan mesin² pertanian modern lainnja untuk pertanian, menjediakan rabuk jang se-tjukup²nja untuk pertanian, agar pertanian mendapat perbaikan dalam tehnik; kita baru dapat menghasilkan alat² perhubungan jang modern, misalnja lokomotip, mobil, kapal, pesawat terbang dan sebagainya, agar usaha pengangkutan mendapat kemadjuan dalam tehnik; kita baru dapat menghasilkan sendjata modern untuk mempersendjatai tentera kita jang membela tanah air, agar pertahanan nasional kita mendjadi lebih kokoh. Bersamaan dengan itu, hanja atas dasar memperkembang industri beratlah, kita baru dapat dengan tjepat mempertinggi tehnik produksi, mempertinggi produktivitet kerdja dan terus-menerus memperbanjak produksi pertanian serta produksi industri barang² konsumsi untuk mendjamin akan terus meningkatnja taraf kehidupan rakjat.

Oleh karena itu dapatlah diketahui, bahwa politik jang memberi prioritas kepada perkembangan industri berat itu adalah satu²nja politik jang tepat untuk mengubah negeri kita mendjadi makmur lagi kuat dan membuat rakjat kita hidup bahagia. Dilaksanakannja politik ini akan meletakkan dasar materiil jang kuat bagi pembangunan masjarakat sosialis dinegeri kita.

Ada orang jang berpendapat: Negeri kita sekarang berada dalam situasi internasional jang

berlainan dengan waktu Soviet Uni mendapat kemenangan dalam Revolusi Oktober; sekarang kita mendapat bantuan dari Soviet Uni dan negeri² demokrasi rakjat, apa perlunja kita mengadakan industrialisasi dengan ter-gesa²?

Kami menganggap pendapat itu salah. Ini disebabkan karena, didalam negeri, ekonomi nasional terbelakang; diluar negeri, masih terdapat kepungan kaum imperialis jang ganas. Kalau kita tidak melaksanakan industrialisasi sosialis, maka kita bukan sadja tidak dapat membangun masjarakat sosialis dinegeri kita, tetapi djuga akan mengalami bahaya dimana kita tidak akan mampu membela diri untuk melawan agresie imperialis, dan tidak mampu pula mempertahankan kemerdekaan ekonomi dan politik. Dari itu dapatlah diketahui, bahwa mewujudkan industrialisasi sosialis di Tiongkok dan memperkembang ekonomi nasional itu adalah kewadjiban jang harus dipikul oleh rakjat Tiongkok sendiri. Bantuan Soviet Uni dan negeri² demokrasi rakjat itu merupakan sjarat² jang menguntungkan kita untuk mewujudkan industrialisasi sosialis. Dengan adanja sjarat² itu kita harus membangun dengan lebih giat, dan berdjuang agar tugas industrialisasi sosialis dapat diselesaikan dengan lebih tjepat lagi.

Dalam membangun sosialisme, kita harus memejahkan pertentangan antara ekonomi tani ketjil dengan industrialisasi sosialis. Sosialisme tidak mungkin dapat didirikan atas dasar ekonomi tani ketjil, tetapi hanja dapat didirikan atas dasar ekonomi industri besar dan ekonomi pertanian kolektif jang besar. Industrialisasi sosialis membutuhkan supaja pertanian berubah dari tjara produksinja jang terbelakang dan terpentjar itu mendjadi tjara produksi jang madju dan kolektif, serta menghasilkan lebih banjak bahan makanan dan bahan² industri atas

dasar kolektifisasi dan mekanisasi; bersamaan dengan itu, industrialisasi sosialis djuga membutuhkan supaja keradjinan tangan individuil menempuh djalan berkoperasi. Djika tani jang banjak djumlahnja itu hendak membebaskan diri dari kemiskinan dan kesengsaraan untuk se-lama²nja, mereka harus menjingkir dari djalan lama jang sudah biasa ditempuhja dulu dalam waktu jang pandjang, jaitu produksi setjara ketjil²an, dan beralih kedjalan baru, jaitu pertanian sosialis setjara kolektif dan mekanis. Karena itu, kita harus mengadakan pengubahan sosialis atas pertanian dan keradjinan tangan, jaitu menurut apa jang ditetapkan dalam Pasal 8 dan Pasal 9 Undang² Dasar, mendorong tani individuil untuk mengorganisasi koperasi produksi, koperasi djual-beli serta koperasi kredit berdasarkan prinsip sukarela; mendorong pengusaha keradjinan tangan individuil dan pekerdja² individuil lainnja jang bukan tani untuk mengorganisasi koperasi produksi serta koperasi djual-beli berdasarkan prinsip sukarela.

Ada orang jang berpendapat: Sesudah perubahan sistim tanah, tani Tiongkok sudah mendapat pembagian tanah dan kegiatannja dalam berproduksi sangat meningkat, apa perlunja kita berkoperasi?

Menurut anggapan kami, pendapat itupun salah. Pengubahan sistim tanah feodal itu hanja merupakan langkah pertama daripada pembebasan tani, karena mereka masih tetap bertjotjok tanam atas tanah ketjil²an setjara terpentjar dan tidak dapat menggunakan mesin² pertanian modern, maka mereka tidak mampu lebih memperkembang produksi, tidak mampu melawan bentjana alam, dan djuga tidak dapat terhindar dari pengisapan kapitalisme kota dan desa, apalagi kalau tertimpa bentjana alam jang hebat atau terdjadi ketjelakaan jang diluar dugaan. Hanja apabila pertanian dan keradjinan tangan diubah